



Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Pembuatan Asesmen Digital

Rachma Rizqina Mardhotillah¹, Afib Rulyansah^{2*)}, Rizqi Putri Nourma Budiarti³, Sri Hartatik⁴,
Putri Lailatul Aisah⁵

Published online: 2 Agustus 2022

ABSTRACT

As a rule of thumb, the outcomes of online assessments (digital assessments) are believed to be more accurate and objective. Schools that are unable to implement digital evaluations are the target of this community service project. Seesaw can be utilized in place of a digital portfolio assessment in this situation. The seesaw, of course, is a sort of active learning that complements the 2013 curriculum's competencies. It is believed that by participating in this service project, instructors will be better equipped to use digital assessments to raise the quality of student learning. There were 150 instructors in East Java who took part in the training. In this case, the Zoom Conference application is used. Teachers who participated in the survey reported that they were familiar with digital assessment development and genuine assessment concepts. This volunteer opportunity can help the government improve the educational experience for children in elementary schools. Digital evaluation used genuinely will improve the quality of the learning process and give it more meaning.

Keywords: A computerized examination; seesaw; learning quality

ABSTRAK: Sebagai patokan, hasil penilaian online (*digital assessment*) diyakini lebih akurat dan objektif. Sekolah yang tidak mampu menerapkan evaluasi digital menjadi sasaran proyek pengabdian masyarakat ini. See saw dapat digunakan sebagai pengganti penilaian portofolio digital dalam situasi ini. See saw tentunya merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang melengkapi kompetensi kurikulum 2013. Diyakini bahwa dengan berpartisipasi dalam proyek layanan ini, instruktur akan lebih siap untuk menggunakan penilaian digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Ada 150 instruktur se-Jawa Timur yang mengikuti pelatihan tersebut. Dalam hal ini, aplikasi Zoom Conference digunakan. Guru yang berpartisipasi dalam survei melaporkan bahwa mereka akrab dengan pengembangan penilaian digital dan konsep penilaian asli. Kesempatan menjadi relawan ini dapat membantu pemerintah meningkatkan pengalaman pendidikan bagi anak-anak di sekolah dasar. Evaluasi digital yang digunakan secara sungguh-sungguh akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memberikan makna yang lebih.

Kata Kunci: Ujian komputerisasi; seesaw; kualitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Angka Penerapan kegiatan pembelajaran berbasis sekolah dihentikan sementara dan siswa diminta untuk menyelesaikan kursus mereka secara online. Hal ini bisa memutus rantai penyebaran COVID-19. Akan ada link virtual antara instruktur dan siswa di kelas online. Untuk mengajar murid secara efektif, guru diharapkan menggunakan alat yang tersedia saat ini, tanpa mengorbankan substansi dari apa yang mereka ajarkan. Gunakan faktor pembelajaran transfer online untuk membantu siswa belajar lebih efektif

¹ Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jl. Raya Jemursari No.57

²)Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

³ Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jl. Raya Jemursari No.57

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

*) *corresponding author*

Afib Rulyansah

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

(Rulyansah, Asmarani, & Mariati, 2022; Wardana & Rulyansah, 2019a).

Guru harus fokus pada semua aspek pembelajaran jika mereka berharap dapat meningkatkan standar nilai akhir siswa mereka. Penilaian hasil belajar siswa adalah salah satunya. Output yang berkualitas tinggi dapat diharapkan jika evaluasi dilakukan secara benar dan konsisten. Namun, hasilnya tidak ada artinya jika penilaian guru tidak asli dan objektif (Rulyansah, Asmarani, Mariati, et al., 2022; Wardana & Rulyansah, 2019b). Ada juga tes online untuk penilaian pembelajaran dalam hal pendidikan online. Penggunaan teknologi dalam administrasi tes jelas harus mampu mengukur prestasi siswa dalam situasi belajar dunia nyata.

Namun dalam praktiknya, beberapa pengajar belum melaksanakan penilaian kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal ini karena kesulitan dalam menguasai penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran (Rulyansah, 2021; Rulyansah & Hayukasari, 2018). Dengan tidak adanya metode untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara kontekstual, waktu dan upaya yang dihabiskan untuk pendidikan online pada dasarnya terbuang percuma. Beberapa guru telah menyuarakan ketidaksenangan mereka dengan kelangsungan proses. Sejumlah SD di Jawa Timur terkena dampaknya. Guru menurut observasi pralapangan mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian berbasis internet. Mereka mengatakan bahwa penggunaan ujian online hanya akan mempersulit siswa. Memang benar pejabat pendidikan setempat telah memberikan instruktur pelatihan penilaian online, tetapi (penilaian digital) (Rulyansah et al., 2017; Rulyansah & Hasanah, 2018). Namun, di dunia nyata, sebagian besar guru masih berjuang untuk mempelajari cara menggunakan sistem evaluasi digital yang baru. Hal ini mengakibatkan situasi di mana instruktur dipaksa untuk menyelesaikan penilaian, yang berdampak buruk pada kinerja belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa harus dinilai dalam kurikulum 2013. Istilah "penilaian" mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang berbagai topik, termasuk siswa, kurikulum, program, dan lembaga pendidikan, serta kebijakan pendidikan (Rulyansah, 2022; Sari et al., 2021). Karena itu harus dilakukan dengan cara yang otentik dan terintegrasi, penilaian merupakan komponen penting dari pendidikan.

Kegiatan sehari-hari anak merupakan dasar untuk penilaian otentik, tidak seperti evaluasi konvensional yang dijelaskan di atas, yang biasanya mengacu pada norma (Musyadad et al., 2022). Penilaian otentik adalah proses untuk mengukur seberapa baik siswa telah mempelajari suatu subjek dengan seberapa baik mereka telah menerapkan apa yang telah mereka pelajari di dunia nyata (Ghufron et al., 2022; Rosyidah et al., 2021). Menurut deklarasi tersebut, penilaian autentik menuntut siswa untuk secara aktif dan realistis menganalisis diri mereka sendiri.

Sistem online dapat digunakan untuk melakukan penilaian otentik. Siswa lebih cenderung mencontek pada tes manual daripada yang digital karena ada lebih banyak peluang untuk membuat kesalahan saat mengerjakan ujian dengan tangan. Tidak demikian halnya dengan penilaian digital, dimana kesalahan dapat lebih mudah dideteksi. Siswa tidak dapat mengakses satu sama lain selama ujian digital karena mereka harus login secara individual dan setiap siswa memiliki nama pengguna dan kata sandi yang unik, yang mencegah mereka mengakses data siswa lain. Evaluasi digital (penilaian berbasis online) berpotensi meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Bakat siswa dapat diukur secara objektif dan andal menggunakan sistem penilaian ini.

Menurut temuan sejumlah penelitian, penilaian digital dapat membantu mendorong pembelajaran yang sukses antara (Abidin et al., 2021; Ahmadi et al., 2021; Amelia & Rudiansyah, 2021; Andiyanto, 2021; Asriadi et al., 2022; Awiria et al., 2022; Azhari, 2021; Bala, 2021; Firdiansyah & Pamungkas, 2021; Mukhlis & Sopari, 2021; Mulyasa, 2021; Prastikawati & Lestari, 2021; Qomariyah, 2022; Rahma et al., 2021; Rahmawati et al., 2021; Utomo et al., 2021; Wulandari & Susilawati, 2021; Zulharby et al., 2021). Dimungkinkan untuk melakukan riset online menggunakan berbagai program, seperti quizziz, kahoot dan google form.

Mengingat hal tersebut di atas, sangat penting bahwa guru dilatih dalam penggunaan penilaian digital. Akibatnya, kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk memastikan bahwa hasil penilaian secara akurat mencerminkan kemajuan siswa, kursus ini akan menginstruksikan guru tentang cara memproses sistem penilaian pembelajaran.

BAHAN DAN METODE

Sesi pelatihan pengembangan evaluasi digital selama dua hari berlangsung dari Senin, 5 April 2021 hingga Rabu, 7 April 2021. Kegiatan dimulai setiap hari pada pukul 08.00 WIB dan berlangsung hingga pukul 16.00 WIB. Mengingat kondisi pandemi COVID-19 saat ini dan belum bisa bertemu secara langsung, kegiatan ini dilakukan secara online melalui Zoom Meeting. Total ada 150 orang yang hadir. Workshop ini diikuti oleh guru-guru SD dari seluruh wilayah Jawa Timur. Perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi merupakan tiga tahapan dari latihan ini. Berikut ini adalah cara kerjanya:

a. Tahap 1: Persiapan

Kegiatan yang direncanakan dapat mencakup pengamanan izin dan penugasan penjangkauan masyarakat, penyusunan jadwal kegiatan bagi peserta dan penetapan tujuan partisipasi, penyiapan materi pelatihan dan pengorganisasian kegiatan yang telah dilakukan oleh guru dan kebutuhannya.

b. Implementasi/pelaksanaan Tahap 2

Program Zoom Meeting digunakan untuk melakukan kegiatan pelatihan online selama dua hari mulai pukul 08.00 hingga 15.00 WIB. Berikut ini adalah spesifikasi acara:

- 1) Memasukkan Konsep "Penilaian Digital" Hari 1, 08:00 – 16:00
 - Mendefinisikan "penilaian otentik" dan pentingnya
 - Penggunaan program penilaian berbasis digital di dalam kelas
 - Petunjuk untuk membuat " Seesaw "
- 2) Hari ke-2, pukul 08:00 hingga 14:00. Merupakan tanggung jawab setiap peserta untuk membuat instrumen tes digital dengan memodifikasi kemampuan dasar dan hasil siswa yang diinginkan.
- 3) Hari ke-3, 14.00 – 16.00: Presentasi dan tepuk tangan. Untuk membantu presenter meningkatkan instrumen tes digitalnya, setiap peserta mempresentasikan karyanya, yang dapat dikomentari oleh peserta lain.

c. Refleksi dan evaluasi: tahap ketiga dan terakhir

- 1) Metode refleksi diri berikut dapat digunakan selama refleksi:
- 2) Peserta menerima umpan balik dari nara sumber pelatihan. Menggunakan formulir google, para peserta kursus mengisi kuesioner untuk membagikan hasil refleksi diri mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zoom Meeting digunakan untuk melakukan proyek pengabdian masyarakat online ini. Ada sekitar seratus lima puluh orang yang semuanya merupakan guru SD dari wilayah Jawa Timur, yang mengikuti kegiatan ini. Acara diawali dengan pernyataan dari Korporasi PGSD UNUSA yaitu Sri Hartatik, S.Si. M.Si dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian. Asesmen autentik, aplikasi asesmen digital, dan tutorial membuat alat uji elektronik, Seesaw, akan dibahas secara rinci. Karena itu, semua organisasi dan lembaga, termasuk sekolah, harus menerapkan elearning di rumah mereka sendiri sebagai bagian dari "kenormalan kebijakan baru" di Indonesia.

Akibatnya, siswa menerima instruksi. Pengembangan ujian digital ini akan membekali guru untuk menggunakan evaluasi yang otentik dan objektif yang dilakukan secara digital.

Peserta terlihat aktif bertanya dan menanggapi konten yang diberikan selama sesi tanya jawab. Misalnya, "apa yang membuat Seesaw sebagai penilaian alternatif otentik?" adalah pertanyaan umum.



Gambar 1. Narasumber Memaparkan Materi Pengabdian

Seesaw adalah salah satu platform penilaian paling otentik. Gunakan *Seesaw* ini sebagai opsi penilaian portofolio digital (Nugroho, 2022). Sebagai bagian dari *Seesaw* mengunggah tugas dan produk kerja lainnya sehingga guru mereka dapat mengevaluasinya secara kolektif. Selain itu, di *Seesaw*, kita tidak hanya dapat berkomunikasi dengan keluarga siswa, tetapi juga mengajari mereka. Karena orang tua dan instruktur terlibat dalam proses pembelajaran digital, siswa lebih mampu memahami konsep yang diajarkan (Prasetya, 2021). Dokumentasi hasil belajar (bukti) digunakan dalam penilaian portofolio untuk menentukan apakah keterampilan yang diperoleh kompeten atau tidak. Beberapa contohnya antara lain hasil karya siswa (work) yang dianggap paling mengesankan atau data lain yang berkaitan dengan kompetensi keahlian tertentu.

Ini adalah kompilasi pekerjaan yang dilakukan oleh siswa terkait tujuan pembelajaran seperti yang dinilai oleh pendidik atau oleh siswa yang bekerja sama dengan guru. Istilah "portofolio" mengacu pada kumpulan karya siswa. Untuk mengevaluasi kompetensi siswa atau untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, portofolio untuk alat evaluasi kegiatan belajar mengajar. Ini adalah alat penilaian yang difokuskan pada (dokumen pekerjaan produktif siswa, atau "bukti" dari apa yang siswa mampu lakukan, bukan bukti apa yang siswa tidak mampu capai) (jawaban atau pecahkan). Banyak aspek belajar siswa yang diungkapkan oleh portofolio, seperti metode berpikir mereka, pemahaman mereka tentang mata pelajaran, kapasitas mereka untuk menyampaikan pandangan dan sikap mereka terhadap mata pelajaran.



Gambar 2. Tampilan seesaw

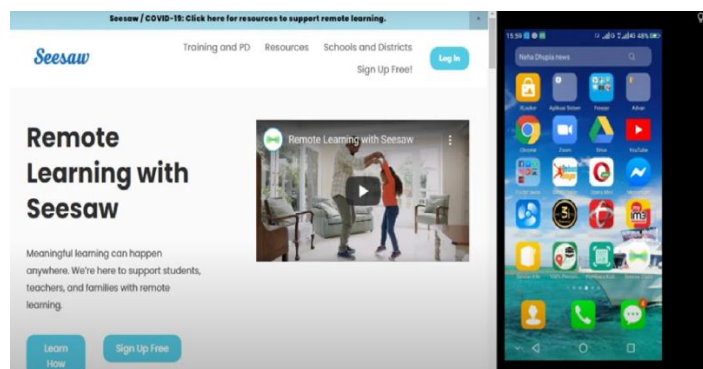
Ini bukan hanya sekumpulan pekerjaan rumah, namun database hasil belajar dari pekerjaan yang dilakukan dengan sengaja oleh siswa untuk menunjukkan pengetahuan, wawasan, dan pencapaian mereka dalam topik tertentu. Untuk lebih memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana

membantu mereka belajar lebih baik, guru harus melihat portofolio sebagai kumpulan data. Sifat Seesaw yang berbasis portofolio menjadikannya pilihan penilaian yang otentik.

Peserta juga menanyakan jenis-jenis karya yang harus diunggah ke Seesaw. Fungsi “jurnal” dari Seesaw mengumpulkan pekerjaan siswa, seperti berikut ini:

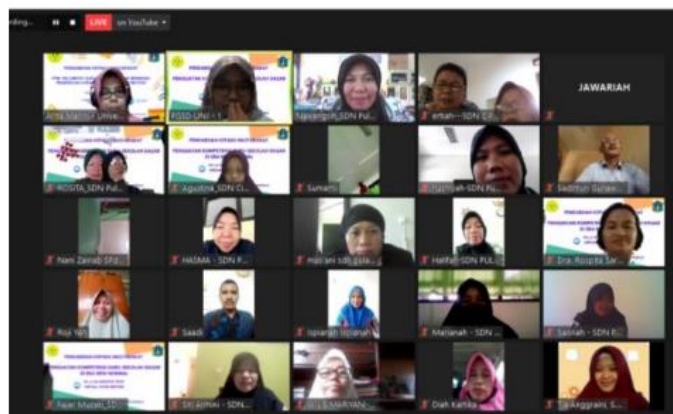
- a. deskripsi tertulis atau lisan dari temuan siswa dari studi, penyelidikan atau praktek.
- b. hasil pengamatan atau gambar siswa untuk melakukan kegiatan yang diminta oleh mata pelajaran
- c. Masalah ini dijelaskan dan diagram digambar untuk mengilustrasikan solusinya.
- d. Hubungan antara konsep dalam satu mata pelajaran dan konsep dalam mata pelajaran lain.
- e. Menemukan jawaban atas pertanyaan terbuka.
- f. Bagaimana tugas pekerjaan rumah diselesaikan dengan berbagai cara atau dengan cara yang mudah dipahami dari rekan-rekan mereka.
- g. laporan hasil kerja kelompok
- h. Alat perekam video dan audio, serta PC digunakan untuk merekam pekerjaan siswa.

Selain itu, tim pengabdian juga mengajarkan peserta cara menggunakan Seesaw. Dengan begitu, peserta didik akan memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana menerapkan " Seesaw" dalam konteks sistem evaluasi pembelajaran digital modern.



Gambar 3. Tutorial Penggunaan Seesaw

Penting juga untuk mengenali beberapa hal lain saat mengambil bagian dalam kegiatan ini. Pertama, tentang bagaimana antusiasnya para peserta mengikuti pelatihan. Sebanyak 95% guru yang ikut serta dalam acara pelatihan menunjukkan antusiasme untuk upaya tersebut. Pelatihan dan informasi tentang cara menggunakan penilaian berbasis digital sangat diperlukan bagi peserta didik.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Pengabdian Masyarakat

Berkaitan dengan hal tersebut, para guru di wilayah Jawa Timur khususnya akan sangat diuntungkan dengan adanya pelatihan digital assessment ini. Seperti yang kita ketahui, evaluasi objektif dapat membantu siswa belajar lebih baik. Sangat penting bahwa evaluasi dibangun dengan benar agar benar-benar objektif. Kemajuan siswa dapat dipantau kapan saja selama pelajaran berlangsung, tidak hanya pada akhir pelajaran.

Contohnya adalah komentar Charin bahwa, "Penilaian autentik adalah strategi alternatif yang menekankan pembelajaran alami dan yang benar-benar dapat menumbuhkan peserta didik" (Jannah & Safitri, 2021). Penekanan yang lebih besar sedang difokuskan pada penyediaan siswa dengan kesempatan belajar individual, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus melakukan evaluasi mendalam terhadap siswanya dengan memanfaatkan tugas intelektual otentik. Siswa disajikan tugas-tugas yang relevan dengan pendidikannya agar menjadi bermakna dalam konteks penilaian otentik (Hasanah, 2022). Jelas dari kalimat di atas bahwa siswa diharapkan untuk melakukan sesuatu daripada sekadar mengetahui sesuatu dalam penilaian otentik, yang didasarkan pada kompetensi tema yang diberikan.

Penilaian berbasis digital (misalnya, penilaian digital) akan memberikan hasil yang akurat sesuai dengan persyaratan yang diminta oleh guru dan siswa. Selain itu, penggunaan alat penilaian digital dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam studi topik tes yang independen dan mendalam. Evaluasi semacam ini juga bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Sebagai manfaat tambahan, ujian online dianggap lebih ramah lingkungan karena menghemat kertas, yang dibuat dengan menebang pohon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Lebih dari delapan puluh persen guru telah menguasai dan dapat menggunakan penilaian berbasis digital, sesuai dengan hasil uraian di atas. Tentu saja ini merupakan pencapaian besar yang membutuhkan komitmen jangka panjang. Guru harus paham teknologi dan fleksibel untuk memenuhi tuntutan kelas abad ke-21. Dalam wabah ini dan di era 4.0, pelatihan ini berkontribusi dan membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

REFERENCES

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Ahmadi, F., Kom, S., Kom, M., & Ibda, H. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher.
- Amelia, A., & Rudiansyah, R. (2021). *Digitalisasi dan Pembelajaran Bahasa di Era Digital*.
- Andiyanto, T. (2021). *Pendidikan dimasa covid-19*. RAIH ASA SUKSES.
- Asriadi, A., Shabir, A., & Farid, M. (2022). Workshop Evaluasi Pembelajaran Daring bagi Guru Sekolah Dasar Mitra PGSD UNM Kampus VI Bone. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–10.

- Awiria, A., Prawira, A. Y., Dariyanto, D., & Pujayanah, I. S. (2022). Pelatihan Mengembangkan Evaluasi Pembelajaran Inovatif Menggunakan Google Form, Kahoot Dan Quizziz Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 112–119.
- Azhari, A. (2021). Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Pancar Aitam Bogor. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 447–457.
- Bala, R. (2021). *Cara Mengajar Kreatif Pembelajaran Jarak Jauh*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Firdiansyah, Y., & Pamungkas, H. P. (2021). Analisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Kahoot sebagai media evaluasi pembelajaran pada mata kuliah teori ekonomi moneter. *JEKPEND (Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan)*, 4(1), 1–7.
- Ghufron, S., Rulyansah, A., Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Strategi Guru Membantu Siswa dalam Melakukan Penyesuaian Sikap: Studi pada Siswa Tahun Pertama Sekolah Dasar Pedesaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3524–3536.
- Hasanah, U. (2022). *Problematika Guru Bahasa Indonesia Dalam Menyiapkan Materi Bahan Ajar Pada Masa Pandemi Di SMA Negeri 2 Balige*.
- Jannah, N. A. S., & Safitri, K. (2021). Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 7, 272–286.
- Mukhlis, A., & Sopari, M. (2021). Progresif Group Dan Digital Based Learning: Sebuah Model Pembelajaran Alternatif pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (PRO-TRAPENAS)*, 1(1), 152–162.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Musyadad, V. F., Saputro, A. N. C., Prihatmojo, A., Salamun, S., Subakti, H., Ritonga, M. W., Rahmi, S. Y., Kato, I., Harahap, A. L., & Monia, F. A. (2022). *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Nugroho, W. (2022). Profil Penilaian Kognitif Online Materi Matriks Berbasis LMS Moodle. *MAJAMATH: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–14.
- Prasetya, A. E. (2021). Pembelajaran Sejarah Menyenangkan Melalui Hasil Kreativitas Vlog History. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 769–781.
- Prastikawati, E. F., & Lestari, M. Y. W. (2021). Penilaian Formatif Berbasis Teknologi Dalam Praktik Magang di Sekolah: Persepsi dan Implementasi. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 464–478.
- Qomariyah, D. L. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Media Daring. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 3(1), 46–57.
- Rahma, R. A., Rasyad, A., & Zulkarnain, Z. (2021). *Pelatihan Dan Pendampingan Tutor Kesetaraan Dalam Penerapan Pembelajaran Digital Berbasis Augmented Reality*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Rahmawati, N. K., Kusuma, A. P., Ahmad, A., Ma'ruf, A. H., & Alghadari, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan Media Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Google Classroom, Zoom, Google Form dan Kahoot. *Kanigara*, 1(2), 27–33.
- Rosyidah, N. D., Kusairi, S., & Taufiq, A. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model STEM PjBL disertai Penilaian Otentik pada Materi Fluida Statis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(10), 1422–1427.
- Rulyansah, A. (2021). Integrasi Realistic Mathematics Education dan Multiple Intelligences pada Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 45–54.
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.

- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., Mariati, P., & Rahmawati, N. D. (2022). Kemampuan Guru Junior dalam Mengajarkan Proses Berpikir untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 203–213.
- Rulyansah, A., Hasana, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain Based Learning bermuatan Multiple Intelligences* (S. Lestari (ed.)). LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berdasarkan Brain based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I Sumberasih - Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–91.
- Sari, D. C., Setiawan, A., Shiozaki, Y., Rajab, K., Yasid, A., Sham, F. M. D., bin Ali, A. H., Harun, M., Dorloh, S., & Yuldashev, A. A. (2021). The Internationalization Dynamics of Character Based Education Pandemic. *Taman siswa International Journal in Education and Science*, 3(1), 1–8.
- Utomo, M. C. C., Putra, M. G. L., & Prambudi, D. A. (2021). Perbandingan Fitur Pada Platform Kuis Terpopuler. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(1), 38–44.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019a). Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*, 3(2), 57–63.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019b). Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 125–134. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p125>
- Wulandari, A. D., & Susilawati, S. (2021). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan di Sekolah Dasar. *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 6(1), 147–157.
- Zulharby, P., Marzuq, A., & Arifah, F. (2021). Model Evaluasi Daring untuk Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 1, 44–47.